

---

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, UKURAN  
PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
*FINANCIAL STATEMENT DISCLOSURE* BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI  
INDONESIA**

**Zufar Riko Atabik**

**Dr. H. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si, Ak, CA**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

([zufarriko@gmail.com](mailto:zufarriko@gmail.com))

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional terhadap *financial statement disclosure* Bank pembangunan Daerah Indonesia. Populasi penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang berada di Indonesia. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multilinieritas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan analisa regresi linier berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena tingkat profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profitabilitas). Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena likuiditas pada perusahaan sampel dalam penelitian ini sudah tinggi, yaitu lebih dari 100 persen, sehingga tinggi rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi *financial statement disclosure*. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan berusaha untuk menutup informasi laporan keuangannya agar pengguna laporan keuangan beranggapan buruk kepada perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh tahap aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata aktiva. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena kepemilikan institusional dalam penelitian ini di ukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah provinsi.

**Kata Kunci** : profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, *financial statement disclosure*.

### **Abstract**

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, company size, institutional ownership on the financial statement disclosure of the Regional Development Bank of Indonesia. The population of this study is the Regional Development Bank in Indonesia. The data analysis technique uses the classic assumption test, normality test, multilinerity test, heteroskidastity test, and autocorrelation test Hypothesis testing using multiple linear regression analysis with SPSS program.

The results of this study prove that profitability has a significant positive effect on financial statement disclosure. This condition occurs because the level of profitability aims to measure the company's ability to obtain profits (profitability). Liquidity does not have a significant effect on financial disclosure statements. This condition occurs because the liquidity of the sample companies in this study is already high, which is more than 100 percent, so the high and low liquidity does not affect the financial statement disclosure. Leverage has a negative and significant effect on financial statement disclosure. This condition occurs because companies that have high debts will try to close their financial statement information so that users of financial statements think badly to the company. Company size has a significant positive effect on financial statement disclosure. This condition occurs because the size of the company describes the size of a company that is indicated by the stage of assets, the number of sales, the average level of sales and the average asset. Institutional ownership has a significant negative effect on financial statement disclosure. This condition occurs because the institutional ownership in this study is measured by the number of shares owned by the provincial government.

**Keywords** : profitability, liquidity, *leverage*, company size, institutional ownership, *financial statement disclosure*.

### **PENDAHULUAN**

Pada masa sekarang ini, paradigma masyarakat Indonesia telah jauh berubah. Tingkat pendidikan dan kemajuan teknologi diduga sebagai faktor utama dalam perubahan ini. Transparansi dan akuntabilitas kinerja pemerintah sebagai pengemban amanat rakyat terus dituntut untuk diperbaiki.

Kemudian akses data mendorong masyarakat meminta pemerintah mempublikasikan laporan kinerja, termasuk didalamnya adalah laporan keuangan. Bank Pembangunan Daerah sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk institusi pemerintah yang wajib mempublikasikan laporan kinerja dan mengungkapkan dengan

tepat laporan keuangannya agar menjadi acuan yang baik baik *stakeholder* dalam mengambil keputusan ekonomi.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk – bentuk jasa lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang dimiliki dan atau dalam wewenang (kendali) pemerintah daerah. Sejalan dengan perkembangan perekonomian Indonesia dan perusahaan BPD menjadi bank umum devisa, dalam hal kepemilikan saham, akan tetapi institusi non pemerintah dan masyarakat pun bisa turut memiliki. Hal ini terlihat dari beberapa BPD yang menjual saham di bursa efek dan atau reksa dana.

Pengungkapan laporan keuangan yaitu penyampaian informasi keuangan tentang posisi keuangan perusahaan yang biasanya secara penuh disampaikan pada laporan tahunan. Laporan tahunan

(*Annual Report*) merupakan media utama penyampaian informasi untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada *stakeholder*. *Financial Statement Disclosure* dibagi menjadi dua yakni pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku dan lembaga yang berwenang (OJK). Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau pengaturan badan pengawas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada *financial statement disclosure*. Faktor – faktor tersebut meliputi faktor – faktor fundamental (keuangan) dan non keuangan.

Pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan.

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha.

Laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Tiga tingkat pengungkapan yaitu memadai (*adequate disclosure*), wajar atau etis (*fair of eyhical disclosure*), dan penuh (*full disclosure*). Dan ketiga tingkat ini memiliki implikasi terhadap apa yang harus diungkapkan. Tingkat memadai adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statemen keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang diarah. Tingkat wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Sedangkan tingkat penuh menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah.

Pengungkapan laporan keuangan bertujuan untuk

menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pihak pemakai. Pengungkapan diwajibkan untuk tujuan melindungi (*protective*), informatif (*informative*), atau melayani kebutuhan khusus (*differential*). Tujuan melindungi dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*), sehingga tingkat atau volume pengungkapan menjadi lebih tinggi. Tujuan informatif seperti yang telah disampaikan yakni untuk memberikan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai. Yang terakhir adalah tujuan kebutuhan khusus bermaksud segala sesuatu yang diungkapkan kepada publik dibatasi dengan tujuan yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan untuk mengungkapkan secara lebih rinci.

Pengungkapan laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan harus disusun

berdasarkan standart akuntansi yang bermutu. Pengungkapan laporan keuangan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang ditempuh, kontinjensi, metode persediaan, jumlah saham beredar dan ukuran alternatif, misalnya pos-pos yang dicatat berdasarkan *historical cost*.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (*return*) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil. (Kasmir, 2016 : 196).

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan (Kasmir, 2016 : 128).

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang. Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2016 : 151).

Dalam arti yang lebih luas dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total asset, karena total aset dianggap lebih stabil dan

lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda, 2017).

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana memonitor manajemen.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Statement Disclosure* Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Research gap* pada penelitian ini mengaju pada penelitian Titik Purwanti dan Nawang Kalbuana (2016) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kemudian menurut Yefta Rinaldi Yusak Panjaitan (2015) mempunyai pendapat yang sama dengan Titik Purwanti dan Nawang Kalbuana (2016) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Sedangkan menurut Hanny Larasati, (2018) mempunyai pendapat yang berbeda yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap

*financial statement disclosure*. Dari beberapa perbedaan hasil penelitian - penelitian sebelumnya yang telah di sebutkan di atas, sehingga layak untuk dilakukan penelitian ulang dengan variabel yang lebih variatif. Dari adanya perbedaan hasil penelitian pada sebelumnya maka dapat dilakukan penelitian ulang dengan variabel – variabel tersebut dan menambahkan variabel lainya yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham (*stakeholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen itu sebagai pihak yang di kontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab kepada pemegang saham. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*prinsipal*) memerintahkan orang lain untuk melakukan sebuah jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk

membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Model keagenan merancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja. Kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik saham dan dapat menjamin agen untuk menerima reward dari hasil aktivitasnya dalam mengelola perusahaan lewat prestasinya. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses mengenai informasi internal pada perusahaan, sedangkan agen memiliki hak atau sebagai pelaku dalam menjalankan bisnis perusahaan dalam praktek operasional perusahaan tentang operasi dan kinerja perusahaan secara nyata dan menyeluruh. Kepentingan, posisi, tujuan, situasi serta latar belakang agen dan prinsipal itulah yang sering menyebabkan guncangan atau pertentangan dengan saling menarik kesimpulan berdasarkan asumsi diri masing-masing pihak serta pengaruh dari pihak-pihak yang lainnya.

Teori agensi merupakan model yang digunakan untuk

menformalisasikan permasalahan antara manajemen dengan pemegang saham. Kinerja perusahaan telah dicapai oleh pihak manajemen dan di informasikan kepada pihak pemegang saham dalam bentuk laporan keuangan. Namun manajemen memiliki informasi yang superior dibandingkan pemilik sehingga manajemen dapat menentukan kebijakan untuk pengambilan keputusan dan seluruh tindakan telah didelegasikan oleh pemilik kepada manajer pada model principal agen.

#### **Hubungan Profitabilitas terhadap *Financial Statement Disclosure***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, asset dan modal saham. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan untuk memperoleh keuntungan tersebut pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. Dalam penelitian ini

untuk mengukur profitabilitas digunakan rasio *Return on Asset*. Rasio *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset. Rasio yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (*return*) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil. (Kasmir, 2016 : 196).

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Titik Purwanti dan Nawang Kalbuana (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial statement disclosure*. Berdasarkan uraian diatas,

maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial statement disclosure*

### **Hubungan Likuiditas terhadap *Financial Statement Disclosure***

Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendek. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian

ini digunakan rasio lancar (*Current Ratio*).

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan (Kasmir, 2016 : 128).

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanny Larasati (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial statement disclosure*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial statement disclosure*

### **Hubungan *Leverage* terhadap *Financial Statement Disclosure***

*Leverage* mengukur sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Jika mengetahui kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya maka publik akan melihat apakah perusahaan tersebut dianggap

mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut atau sebaliknya, sehingga nantinya akan timbulnya penilaian terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini tingkat leverage diukur dengan rasio total utang terhadap total aktiva, disebut rasio utang (*debt ratio*), karena rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang. Artinya, berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2016 : 151).

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Titik Purwanti dan Nawang Kalbuana (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial statement disclosure*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial statement disclosure*

### **Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Statement Disclosure***

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tiga alternatif indikator, antara lain nilai total aset yang dapat diperoleh dari neraca, kemudian besarnya total penjualan bersih yang dapat diperoleh dari laporan laba rugi, dan yang terakhir adalah nilai kapitalisasi pasar yang diperoleh dengan cara mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham. Ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan lain, karena perusahaan besar akan lebih dikenal publik dan mudah dalam memasuki pasar.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan, dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total asset, karena

total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda, 2017).

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanny Larasati (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial statement disclosure*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial statement disclosure*

### **Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Statement Disclosure***

Kepemilikan institusional adalah hak atas kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional. Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi keuangan lainnya. Pengawasan yang tinggi dari pihak luar terhadap manajemen akan menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan laporan

keuangan merupakan sumber informasi penting bagi perusahaan dan informasi tersebut digunakan dalam perencanaan dan evaluasi.

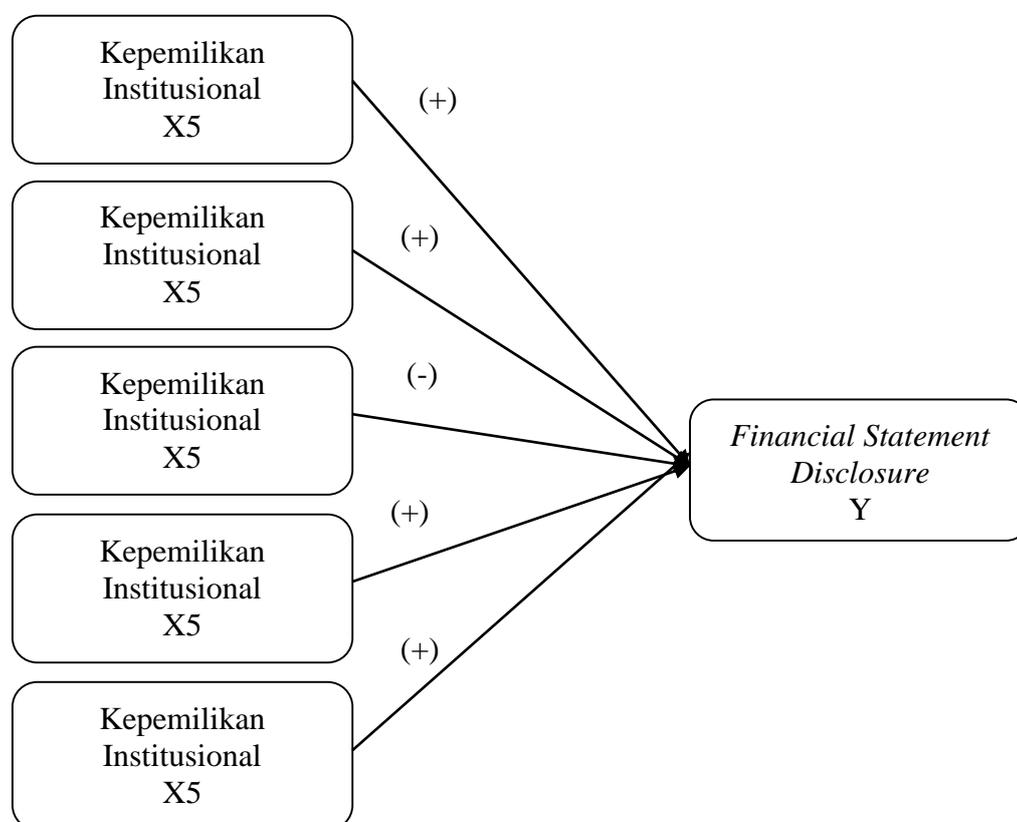
Menurut (Mei Yuniati, Kharis, dan Abrar Oemar, 2016) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Dinda Permata Sari (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *financial statement disclosure*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *financial statement disclosure*

Berdasarkan hipotesis yang telah disusun, maka model penelitian ini dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian diambil dari BPD yang terdaftar di Bank Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan periode 2017 dan 2018. Unit analisisnya adalah laporan keuangan yang ada dalam laporan tahunan BPD periode 2017 dan 2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank BPD yang ada di Indonesia sebanyak 26 bank. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 26 perusahaan, dengan periode

pengamatan selama 2 tahun berturut-turut maka penelitian ini menggunakan data dalam bentuk data *pooled cross sectional* yaitu dengan menggabungkan data *cross section* selama 2 tahun berturut-turut. Jadi dengan sampel sebanyak 26 perusahaan maka data penelitian secara *pooled cross section* akan berjumlah 52

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Dari pengumpulan data diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Sampel Perusahaan Manufaktur**

No	Nama Bank	Website Resmi
1	BPD Sulawesi Tenggara	<a href="http://www.banksultra.co.id">www.banksultra.co.id</a>
2	BPD Jogja	<a href="http://www.bpddiy.co.id">www.bpddiy.co.id</a>
3	BPD Kalimantan Timur	<a href="http://www.bankaltimara.co.id">www.bankaltimara.co.id</a>
4	PT Bank DKI	<a href="http://www.bankdki.co.id">www.bankdki.co.id</a>
5	PT Bank Aceh	<a href="http://www.bankaceh.co.id">www.bankaceh.co.id</a>
6	PT Bank Kalimantan Tengah	<a href="http://www.bankkalteng.co.id">www.bankkalteng.co.id</a>
7	PT BPD Jambi	<a href="http://www.jambi.co.id">www.jambi.co.id</a>
8	PT BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	<a href="http://www.banksulselbar.co.id">www.banksulselbar.co.id</a>
9	PT BPD Lampung	<a href="http://www.banklampung.co.id">www.banklampung.co.id</a>
10	PT BPD Riau Kepri	<a href="http://www.bankriaukepri.co.id">www.bankriaukepri.co.id</a>

11	PT BPD Sumatera Barat	<a href="http://www.banknagari.co.id">www.banknagari.co.id</a>
12	PT BPD Jawa Barat & Banten, Tbk	<a href="http://www.bankbjb.co.id">www.bankbjb.co.id</a>
13	PT BPD Maluku	<a href="http://www.bankmaluku.co.id">www.bankmaluku.co.id</a>
14	PT BPD Bengkulu	<a href="http://www.bankbengkulu.co.id">www.bankbengkulu.co.id</a>
15	PT BPD Jawa Tengah	<a href="http://www.bankjateng.co.id">www.bankjateng.co.id</a>
16	PT BPD Jawa Timur	<a href="http://www.bankjatim.co.id">www.bankjatim.co.id</a>
17	PT BPD Kalimantan Barat	<a href="http://www.bankkalbar.co.id">www.bankkalbar.co.id</a>
18	PT BPD Nusa Tenggara Barat	<a href="http://www.bankntb.co.id">www.bankntb.co.id</a>
19	PT BPD Nusa Tenggara Timur	<a href="http://www.bankntt.co.id">www.bankntt.co.id</a>
20	PT BPD Sulawesi Tengah	<a href="http://www.banksulteng.co.id">www.banksulteng.co.id</a>
21	PT BPD Sulawesi Utara	<a href="http://www.sulutgo.co.id">www.sulutgo.co.id</a>
22	PT BPD Bali	<a href="http://www.bpd Bali.co.id">www.bpd Bali.co.id</a>
23	PT BPD Kalimantan Selatan	<a href="http://www.bankkalsel.co.id">www.bankkalsel.co.id</a>
24	PT BPD Papua	<a href="http://www.bankpapua.co.id">www.bankpapua.co.id</a>
25	PT BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung	<a href="http://www.banksumselbabel.co.id">www.banksumselbabel.co.id</a>
26	PT BPD Sumatera Utara	<a href="http://www.banksumut.co.id">www.banksumut.co.id</a>

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan mengemukakan cara-cara penyajian data hasil penelitian. Penjelasan data

disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel.

**Tabel 2 Statik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	52	.0019	.0334	.018610	.0068449
Likuiditas	52	11.8670	1367.0993	132.1543	221.8120497
Leverage	52	.1635	8.7915	4.921838	2.7862163
Ukuran Perusahaan	52	15.48	20.18	16.6595	.88283
K. Institusional	52	19.13	95.46	41.1687	14.66567
Financial statement disclosure	52	.6029	.7794	.674774	.0365656
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan nilai rata - rata pada profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* adalah sebesar 0,0186 atau 1,86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata profitabilitas pada perusahaan sampel yang diteliti periode 2017 - 2018 adalah sebesar 1,86 %, artinya setiap rupiah dari aset menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0186. Nilai profitabilitas terendah sebesar 0,0019 atau 0,19 persen dan nilai profitabilitas tertinggi sebesar 0,0334 atau 3,34%. Nilai standar deviasi sebesar 0,00684 lebih kecil dibandingkan rata - rata sebesar 0,0186, dengan demikian penyebaran data profitabilitas adalah merata atau tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata - rata pada likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* adalah sebesar 132,1543. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* pada perusahaan sampel yang diteliti periode 2017-2018 adalah sebesar 132,154 persen, artinya setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,32. Nilai likuiditas terendah sebesar 11,87 persen dan nilai likuiditas tertinggi sebesar 1367,09 persen. Nilai standar deviasi sebesar 221,812 lebih besar dibandingkan rata - rata sebesar 132,15, dengan demikian penyebaran data likuiditas adalah merata atau tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata - rata pada leverage yang diproksikan dengan *debt to total equity* adalah sebesar 4,921. Hal ini menunjukkan bahwa rata - rata

leverage pada perusahaan sampel yang diteliti periode 2017-2018 adalah sebesar 492,10 persen, artinya setiap rupiah dari modal, dipergunakan untuk menjamin hutang sebesar Rp. 4,921. Nilai leverage terendah sebesar 0,1635 atau 16,35 persen dan nilai leverage tertinggi sebesar 8,7915 atau 879,15 persen. Nilai standar deviasi sebesar 2,7862 lebih kecil dibandingkan rata-rata sebesar 4,921, dengan demikian penyebaran data leverage adalah merata, atau tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Rata - rata ukuran perusahaan yang diukur dengan LN total asset adalah sebesar 16,65 persen. Nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 15,48 persen dan nilai maksimum sebesar 20,18 persen. Jika dilihat dari nilai standar deviasi penyimpangan data (0,8828), lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (16,65), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan terdistribusi merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan yang lainnya

Rata - rata kepemilikan institusional perusahaan yang diukur dengan prosentase saham yang dimiliki oleh pemerintah provinsi adalah sebesar 41,16 persen. Nilai minimum dari kepemilikan institusional sebesar 19,13 persen dan nilai maksimum dari kepemilikan institusional adalah sebesar 95,46 persen. Jika dilihat dari nilai standar deviasi penyimpangan data (14,66), lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata (41,16), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data kepemilikan institusional terdistribusi merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan yang lainnya.

Nilai rata - rata pada *financial statement disclosure* sebesar 0,6747. Hal ini menunjukkan bahwa *financial statement disclosure* pada perusahaan sampel yang diteliti periode 2017-2018 adalah sebesar 67,47% dari 68 total item yang harus di ungkapkan. Nilai terendah *financial statement disclosure* sebesar 0,6029 atau 60,29 % dan nilai tertinggi *financial statement disclosure* sebesar 0,7794 atau 77,94%. Nilai standar deviasi sebesar 0,0365 lebih kecil

dibandingkan rata-rata sebesar 0,6747, dengan demikian penyebaran data *financial statement disclosure* adalah merata atau tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Data penelitian dikatakan baik harus lolos uji asumsi klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

**Uji Asumsi Klasik**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02938117
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.098
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.996
Asymp. Sig. (2-tailed)		.275

Berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 52 sampel, setelah diuji normalitas memenuhi asumsi normalitas karena nilai kolmogorov - sminorov sebesar 0,275 > 0,05, sehingga dapat dianalisis data normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.752	1.330
	Likuiditas	.753	1.328
	Leverage	.877	1.141
	Ukuran Perusahaan	.746	1.341
	K. Instiusional	.828	1.208

Hasil perhitungan pada tabel 4 diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 dan *tolerance* yang kurang dari 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (profitabilitas,

likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan instiusional) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.002	.057		-.028	.978
	Profitabilitas	.430	.454	.155	.947	.349
	Likuiditas	-1.4E-005	.000	-.160	-.977	.334
	Leverage	-.001	.001	-.076	-.500	.620
	Ukuran Perusahaan	.001	.004	.044	.269	.789
	K. Instiusional	.000	.000	.082	.523	.603

a. Dependent Variable: abs\_res

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikasi variabel profitabilitas sebesar 0,349; variabel likuiditas sebesar 0,334; leverage

sebesar 0,620; ukuran perusahaan sebesar 0,789 dan kepemilikan instiusional sebesar 0,603 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model

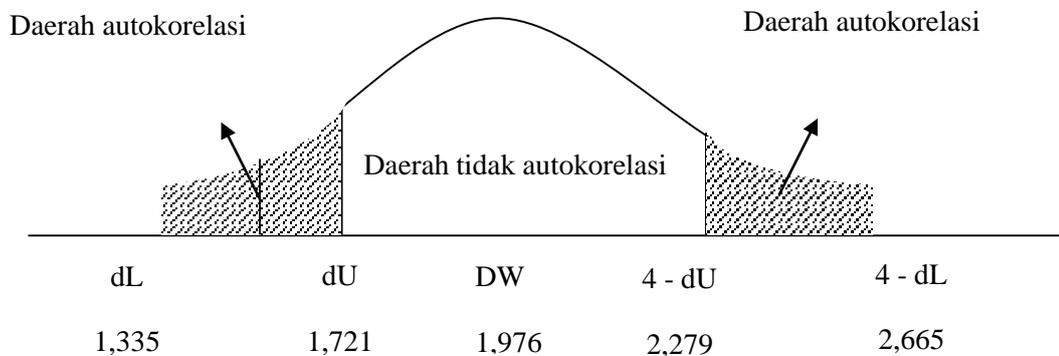
regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	1.976

**Gambar 2**

**Hasil Pengujian Durbin Watson**



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 1,976 terletak antara sebelum 4-dU (2,279) dan sesudah du (1,721), maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.442	.092		4.811	.000
Profitabilitas	1.595	.730	.299	2.186	.034
Likuiditas	-1.9E-005	.000	-.114	-.834	.409
Leverage	-.004	.002	-.331	-2.615	.012
Ukuran Perusahaan	.016	.006	.382	2.787	.008
K. Instusional	-.001	.000	-.358	-2.748	.009

Dari Tabel 7 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 0,442 + 1,595 X_1 - 1,9E005 X_2 - 0,004 X_3 + 0,016 X_4 - 0,001 X_5$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 0,442, menyatakan bahwa jika profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional konstan, maka *financial statement disclosure* adalah sebesar 0,442 persen.
- b. Nilai koefisien regresi 1,595 menyatakan apabila profitabilitas meningkat 1 persen, maka akan *financial statement disclosure* akan meningkat sebesar 1,595 persen.
- c. Nilai koefisien regresi -1,9E-005 menyatakan apabila likuiditas meningkat 1 persen, maka akan

*financial statement disclosure* akan menurun sebesar 0,000019 persen.

- d. Nilai koefisien regresi -0,004 menyatakan apabila leverage meningkat 1 persen, maka akan *financial statement disclosure* akan menurun sebesar 0,004 persen.
- e. Nilai koefisien regresi 0,016 menyatakan apabila ukurna perusahaan meningkat 1 persen, maka akan *financial statement disclosure* akan meningkat sebesar 0,016 persen.
- f. Nilai koefisien regresi -0,001 menyatakan apabila kepemilikan institusional meningkat 1 persen, maka akan *financial statement disclosure* akan menurun sebesar 0,001 persen.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	5	.005	5.049	.001
	Residual	.044	46	.001		
	Total	.068	51			

Nilai n signifikansi F sebesar 0,001 < 0,05, dengan demikian profitabilitas, likuiditas, leverage,

ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap

*financial statement disclosure*. dalam penelitian ini tergolong fit dan  
 Dengan demikian model regresi layak guna penelitian.

**Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595	.354	.284	.0309368

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel independen (profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap variabel dependen (*financial statement disclosure*) sebesar 28,40 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor yang lain dalam penelitian.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

**Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Model		Unstandarized	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	.442	4.811	.000
	Profitabilitas	1.595	2.186	.034
	Likuiditas	-1.9E-005	-.834	.409
	Leverage	-.004	-2.615	.012
	Ukuran Perusahaan	.016	2.787	.008
	K. Institusional	-.001	-2.748	.009

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diuji hipotesis sebagai berikut :

**a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Statement Disclosure***

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement disclosure*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,595 dan nilai signifikansi  $0,034 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap *financial statement disclosure* adalah diterima.

**b. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Statement Disclosure***

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement disclosure*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar  $-1,96E005$  dan nilai signifikansi  $0,409 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara likuiditas terhadap

*financial statement disclosure* adalah ditolak.

**c. Pengaruh Leverage Terhadap *Financial Statement Disclosure***

Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement disclosure*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar  $-0,004$  dan nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh negatif antara leverage terhadap *financial statement disclosure* adalah diterima.

**d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Statement Disclosure***

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement disclosure*, hasil ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,016 dan nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan

dugaan adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *financial statement disclosure* adalah diterima.

**e. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Statement Disclosure***

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement disclosure*, hasil ini dibuktikan

**PEMBAHASAN**

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena tingkat profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga kinerja perusahaan juga lebih baik. Oleh karena itu jika perusahaan mengalami keuntungan yang tinggi, perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi yang lebih

dengan nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,001 dan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap *financial statement disclosure* adalah ditolak.

lengkap dalam laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Purwanti dan Kalbuana (2016), yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement disclosure*.

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena likuiditas pada perusahaan sampel dalam penelitian ini sudah tinggi, yaitu lebih dari 100 persen, sehingga tinggi rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi *financial statement disclosure*. Secara teori keputusan investor tentang efektivitas operasi bisnis perusahaan dinilai dari likuiditas perusahaan di

masa lalu. Likuiditas dapat mengurangi ketidakpastian harga saham di pasar sekunder. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik dianggap lebih mampu memanage bisnisnya, sehingga menghasilkan tingkat resiko yang lebih kecil. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa semakin likuid suatu perusahaan emiten, maka akan semakin rendah tingkat resiko perusahaan, sehingga akan mengungkapkan laporan keuangan yang lebih terbatas.

*Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan berusaha untuk menutup informasi laporan keuangannya agar pengguna laporan keuangan beranggapan buruk kepada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purwanti dan Kalbuana (2016), yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial statement disclosure*.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena ukuran

perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh tahap aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata aktiva. Perusahaan ukuran besar secara umum akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Berdasarkan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Disamping itu perusahaan besar merupakan perusahaan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud sukarela perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purwanti dan Kalbuana (2016), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial statement disclosure*.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan jumlah

saham yang dimiliki oleh pemerintah provinsi, semakin tinggi kepemilikan institusional, maka *financial statement disclosure* semakin rendah, sebab pemerintah provinsi berusaha untuk lebih mengungkapkan lebih kecil untuk kepentingan internal perusahaan daripada untuk kepentingan umum.

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga kinerja perusahaan juga lebih baik. Oleh karena itu jika perusahaan mengalami keuntungan yang tinggi, perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dalam laporan keuangannya.
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini

terjadi karena likuiditas pada perusahaan sampel dalam penelitian ini sudah tinggi, yaitu lebih dari 100 persen, sehingga tinggi rendahnya likuiditas tidak mempengaruhi *financial statement disclosure*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purwanti dan Kalbuana (2016), yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial statement disclosure*.

3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan berusaha untuk menutup informasi laporan keuangannya agar pengguna laporan keuangan beranggapan buruk kepada perusahaan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena perusahaan ukuran besar secara umum akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil.

Perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

5. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement disclosure*. Kondisi ini terjadi karena semakin tinggi kepemilikan institusional, maka *financial statement disclosure* semakin rendah, sebab pemerintah provinsi berusaha untuk lebih mengungkapkan lebih kecil untuk kepentingan internal perusahaan daripada untuk kepentingan umum.

#### **KETERBATASAN**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu menjadi bahan revisi penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah bank BPD sehingga temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ardi dan Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan,

2. Pengujian dalam penelitian ini variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional) relatif kecil dalam menjelaskan variabel dependen (*financial statement disclosure*), yaitu sebesar 28,40 %.

#### **SARAN**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan juga informasi baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, terutama calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam bentuk saham dengan tetap mempertimbangkan asumsi dan keterbatasan-keterbatasan penelitian.

Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel yang lebih beragam (perbankan yang ada di BEI), serta menambah variabel lainnya seperti kepemilikan public, *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga dapat lebih menjelaskan *financial statement disclosure*.

Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan

- 
- Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Akuntansi FE Universitas Gunadharma*.
- Benardi, Meliana K, Sutrisno, dan Prihat Assih. 2009. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi (Studi Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Go Public di BEI). *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang 4 - 6 November 2009*.
- Fathimiyah, V. Rudi Z. dan F, Fitriyani. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2010)". *Skripsi. Serang : Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS). *Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Hani, S. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. *Medan : UMSU PRESS*.
- Hery. 2016. Mengenal Dan Memahami Dasar - dasar Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Grasindo.
- I wayan, Putu Ayu dan I nyoman. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang Pada Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Model Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Akuntansi Vol. 12 No. 3. Politeknik Negeri Bali*.
- Jensen & Meckling. 1976. The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics, 3:305-360*.
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

- Larasati, Hanny, Leny Suzan dan Vaya Juliana Dillak. 2018. Pengungkapan Laporan Keuangan : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas (Survei Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2016). *e - Proceeding of Management : Vol. 5, No. 1 Maret 2018*.
- Luciana, S, A dan I. Retrinasari. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*.
- Mei Yuniarti, Kharis Raharjo, dan Abrar Oemar. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Hutang Kebijakan, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009 - 2014. *Journal of Accounting*.
- Vol. 2, No. 2. *Universitas Pandanaran Semarang*.
- Meliana, B. 2006. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. (*Studi pada Perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia*).
- Munawir, S. 2001. Analisa Laporan Keuangan. *Liberty : Yogyakarta*.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono., dan Sulasmiyati, Sri. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 - 2014". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 1, 154-164.
- Purwanti, Titik Dan Nawang Kalbuana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Statement

- Disclosure Bank Soewardjono. 2005. Teori Akuntansi  
Pembangunan Daerah Di Edisi 3. *Yogyakarta : BPFE.*  
Indonesia. *Magistra No. 97*  
*Th. XXVIII September 2016.*
- Sari, D. P. 2013. "Pengaruh Implementasi IFRS dalam Indeks Gray : Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Porsi saham Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan". *Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.*
- Sari, D. P. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10.*
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). *Bandung : Alfabeta.*
- Supriyatin, E. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi. Vol.1, No. 2.*
- Widiastuti. 2012. Pengaruh Perubahan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Permintaan Kualitas Auditor pada Ekonomi Transisional . *Skripsi, Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.*



---

## IDENTITAS PENELITI



Nama : Zufar Riko Atabik  
NIM : 31401506175  
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 21 September 1996  
Alamat : Jl. Sampangan 1 No. 04 Rt. 03 Rw. 05 Demak  
No. HP : 087700687707 / 089601128503  
Email : zufarriko3@gmail.com  
Instansi : Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Alamat Instansi : Jl. Raya Kaligawe KM. 4 Semarang 50112 Jawa Tengah  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Akuntansi  
Judul Artikel : **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL STATEMENT DISCLOSURE BANK PEMBANGUNAN DAERAH.**

### PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Bintoro 2 Demak (2003-2009)
2. SMP Negeri 1 Demak (2010-2012)
3. SMA Negeri 1 Demak (2012–2015)